

UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENULIS GURU MELALUI GRUP PENULIS BUKU ANTOLOGI

Ferry

SMP Negeri 12 Kota Jambi Propinsi Jambi

ferzocamelia1@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan *best practice* ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang keberhasilan dalam mengajak rekan sejawat (guru) untuk menulis buku antologi. Pemilihan kegiatan menulis buku antologi karena dianggap lebih mudah untuk meningkatkan minat penulis pemula untuk berkarya.

Kegiatan ini diawali dengan menetapkan terlebih dahulu tema yang akan ditulis dan sekaligus menjadi judul buku antologi. Kemudian membuat grup menulis buku antologi disesuaikan dengan icon dan judul buku yang akan ditulis. Penjelasan tentang ketentuan penulisan berikut arah isi naskah yang akan ditulis oleh penulis dilakukan ketika penulis yang bergabung sudah cukup banyak. Pengumpulan naskah penulis dilakukan dalam masa yang telah ditentukan hingga berakhir. Naskah yang telah masuk dilakukan editing oleh koordinator yang kemudian disusun seperti buku yang dilengkapi dengan daftar isi, kata pengantar, sinopsis. Setelah lengkap baru dikirim ke penerbit untuk dilakukan desain cover, layout, editing dan ISBN. Setelah selesai dari penerbit dilakukan pengecekan ulang (*proofreading*) oleh koordinator. Naskah dikembalikan lagi ke penerbit bila sudah selesai dicek oleh koordinator untuk segera dicetak. Buku antologi yang telah dicetak dikirim ke koordinator untuk didistribusikan ke penulis.

Hasil penelitian secara keseluruhan memperlihatkan bahwa proses penerbitan buku antologi lebih mudah dilakukan bila koordinator dan penulis sama-sama berkomitmen untuk menyelesaikannya lebih cepat dan segala masalah yang ada dalam proses penerbitan buku dapat segera diatasi. Dalam pembelajaran ini didapatkan kemudahan bagi penulis pemula untuk menghasilkan karya. Semuanya terlihat dari beberapa penulis yang berkali-kali berkontribusi dalam pembuatan buku antologi.

Kata Kunci: Minat, Grup Penulis, Antologi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan hal yang mudah bila dibiasakan. Pepatah mengatakan bisa karena biasa. Maka salah satu yang menjadi senjata ampuh untuk bisa menulis yaitu dengan pembiasaan. Membiasakan diri untuk menulis akan membuat diri mudah mengeluarkan ide-ide kreatif dalam tulisan. Banyak guru mengalami kesulitan untuk menulis karena kurang terbiasa dalam melakukannya sehingga kebingungan darimana harus memulainya.

Diawali dari keinginan yang kuat dalam menulis namun tidak tahu tindak lanjut dari sebuah tulisan yang dibuat hingga bisa dicetak dan diterbitkan dengan ISBN oleh penerbit. Kebiasaan menulis memang merupakan kegiatan yang biasa dilakukan sejak di asrama pondok pesantren sehingga saat itu saya

menerjemahkan sebuah buku tentang perwarisan yang berbahasa Arab. Cukup banyak jumlah kertas yang berisi tulisan hasil terjemahan dari sebuah kitab tersebut, namun karena tidak tahu bagaimana menerbitkan menjadi sebuah buku akhirnya kertas hasil terjemahan itu tidak tahu lagi dimana tersimpan.

Beruntung pada awal tahun 2020 saya mengikuti pelatihan menulis dalam sebuah grup satu guru satu buku "sagusabu" sehingga keinginan ingin memiliki sebuah karya yang berbentuk buku bisa terwujud. Awalnya saya mengusulkan satu judul buku tunggal namun akhirnya muncul ide untuk sekalian mengajak teman-teman satu profesi (guru) untuk juga ikut menulis. Maka awali mengajak guru PAI untuk menulis, cukup banyak yang ikut semuanya berjumlah 16 orang. Saya sebagai salah satu penulisnya juga menjadi kurator dan editor buku itu. maka saya membuat tema buku yang akan ditulis dan membuat grup WA guru PAI menulis. Maka saya mengusulkan dua judul sekaligus pada penerbit dan semuanya terbit di awal tahun 2020.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis best practise dengan judul "*Upaya Meningkatkan Minat Menulis Guru Melalui Grup Menulis Buku Antologi*".

Mencermati paparan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa fokus kegiatan utama penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana minat guru dalam menulis buku Antologi?, 2) Bagaimana proses terbentuknya buku Antologi ? Sejalan permasalahan di atas, maka pelaksanaan kegiatan *best practice* beserta penulisan laporannya memiliki tujuan untuk : 1) Dapat mengetahui minat guru dalam menulis buku Antologi? , 2) Dapat mengetahui proses terbentuknya buku Antologi?, Adapun manfaat dari penulisan laporan *best practice* ini adalah : a) Memberikan sumbangan pengetahuan tentang minat guru dalam menulis buku Antologi, b) Memberikan pengetahuan proses terbentuknya buku Antologi, c) Pelaksanaan *best practice* ini membawa dampak positif dalam menulis buku antologi, d) Laporan *best practice* ini menjadi referensi mutakhir bagi guru yang belum memiliki karya buku untuk membuat karya buku .

1. Pengertian Antologi

Antologi adalah sebuah kumpulan karya-karya sastra. Menurut KBBI, antologi merupakan kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang. Antologi juga sering disebut sebagai *bunga rampai*. Namun, antologi juga dapat berarti kumpulan karya sastra lain seperti cerita pendek (cerpen), novel pendek, prosa, dan lain-lain. Lebih luas dalam pengertian modern, kumpulan karya musik oleh seorang seniman atau kumpulan cerita yang ditayangkan dalam radio maupun televisi juga tergolong antologi. Jadi buku antologi dapat dikatakan kumpulan karya yang sejenis (baik cerpen, esai ataupun puisi) dari beberapa orang yang dihimpun menjadi satu karya baik berbentuk karya cetak (buku) maupun elektronik (VCD) yang memiliki tema yang sama dan diterbitkan menjadi satu terbitan

Dalam pembuatannya dari segi pengumpulan karyanya, terdapat dua cara dalam pembuatan karya antologi. *Pertama* dengan membuka pengumuman antologi bagi masyarakat umum. Dengan cara ini, semua orang bebas mengirimkan karyanya. Biasanya cara ini berbentuk seperti lomba atau acara

promosi. *Kedua*, dengan mengirimkan undangan terbatas pada penulis-penulis yang telah kita ketahui karakter penulisannya. Dengan langkah ini, proses yang dibutuhkan dalam penyeleksian karya menjadi lebih hemat waktu dan tenaga. Kedua cara di atas sama-sama familiar dan banyak digunakan namun yang terpenting dan perlu diperhatikan adalah tema antologi yang diinginkan.

Ada beberapa tips yang bisa dilakukan bagi para penyelenggara antologi :

- 1) Siapkan diri untuk membaca puluhan atau bahkan ratusan naskah yang masuk. Anda harus tetap fokus guna menemukan dan mengumpulkan karya yang terbaik,
- 2) Tentukan format pengumpulan naskah yang jelas dan terorganisi. Hal ini akan sangat membantu dalam proses penyeleksian naskah,
- 3) Tentukan waktu yang sesuai dalam penyelesaian maupun penyuntingan naskah. Setiap penulis pasti ingin karyanya segera diterbitkan. Namun, jangan biarkan hal ini membuat anda terburu-buru dalam proses pembuatan antologi ini,
- 4) Gunakan judul dari karya yang paling istimewa sebagai judul buku antologi, sehingga membuat pembaca lebih tertarik akan karya anda,
- 5) Mencari komentar positif dari sastrawan yang populer. Cara ini digunakan sebagai salah satu strategi pemasaran,
- 6) Menemukan penerbit yang cocok.

Bagi seseorang yang baru mencoba di dunia kepenulisan buku, maka proyek buku antologi ini bisa dijadikan sarana untuk melatih keterampilan menulis. Banyak penulis buku memulai berkarya secara keroyokan, sebelum benar-benar menulis buku sendiri. Mereka akan senang ketika naskah mereka masuk dalam sebuah buku antologi. Hal ini akan menambah kepercayaan diri mereka untuk menulis. Tidak jarang mereka membeli buku antologi tersebut dalam jumlah banyak lalu membagi-bagikannya kepada sahabat, keluarga, dan handai taulan secara gratis. Sebuah euforia kebanggaan awal menulis.

Bagi koordinator, sebuah buku antologi juga sangat menguntungkan. Koordinator ini tidak perlu menulis puluhan atau ratusan halaman naskah agar namanya terpampang di cover sebuah buku. Otomatis, mereka adalah pemilik naskah buku tersebut meskipun naskahnya ditulis oleh banyak penulis.

Salah satu alasan penerbit menerima naskah buku antologi ini yaitu pertimbangan pasar. Buku antologi yang saat ini banyak beredar, ditulis oleh puluhan penulis yang kebanyakan mereka disebut sebagai "penulis baru". Euforia para "penulis baru" menjadi keuntungan tersendiri bagi penerbit. Mereka menjadi seperti tenaga marketing gratis bagi penerbit untuk memasarkan buku antologi tersebut. Semakin banyak jumlah penulis sebuah buku antologi maka akan semakin banyak jumlah tenaga marketing gratis bagi buku tersebut. Maka, kebanyakan buku antologi laris manis di pasaran.

2. Langkah Menulis Buku Antologi

Menulis Buku Antologi bisa dilakukan oleh semua orang. Adapun langkah dalam menulis buku Antologi adalah sebagai berikut : 1). Memilih Tema, *Pertama* yang wajib dilakukan adalah memilih tema yang akan diangkat dalam sebuah buku nanti. Tujuannya supaya bisa sejenis dan juga linier dalam pembahasan. Nah, tema ini juga akan menentukan jumlah kontributor yang akan berpartisipasi dalam pembuatannya, sebab setiap penulis punya kemampuan dibidang masing-masing. *Kedua*, mencari komunitas yang tepat. Komunitas disini yang dimaksud adalah berupa siapa saja orang-orang yang akan ikut serta dalam penulisan buku

tersebut. Semakin cocok dan sejenis bidangnya, pembuatan buku juga akan relatif lebih cepat. 2). Memahami Peran Kontributor, Dalam Pembuatan buku antologi, penulis yang mengikutkan karyanya disebut sebagai kontributor yang artinya memberikan kontribusi kepada calon buku yang akan diterbitkan supaya memenuhi syarat minimalnya. Biasanya yang menjadi kendala disini adalah para kontributor ini tidak memenuhi kewajibannya untuk menulis karyanya. Akibatnya, proses pembuatan jadi lama. 3). Editor, Tugas editor disini yaitu pengecekan terkait naskah yang sudah masuk dari yang mengajukan. Pengecekan mulai dari cek kesalahan ketik, kesalahan kata, kaidah kebahasaan dan kaidah penulisan yang baik supaya sesuai dengan PUEBI. Kendala yang sering terjadi adalah si kontributor tidak mau mengecek ulang tulisannya kembali dan memberikan naskah mendekati tenggat waktu. Ini yang membuat kerja editor jadi lebih padat dan bisa mempengaruhi kualitas juga. 4). Penerbit, Mencari penerbit yang bisa menerbitkan Buku Antologi. Biasanya buku jenis ini tidak semua penerbit bisa menerbitkannya. Jadi harus pilih-pilih dan pastinya memberikan pelayanan yang baik. Salah satu penerbit yang bisa menerbitkan buku antologi adalah Penerbit Deepublish

3. Manfaat Menulis Buku Antologi

Manfaat yang akan didapatkan saat dan setelah menulisnya buku Antologi antara lain : 1). Manfaat bagi penulis baru, Terkadang masih banyak calon penulis terutama penulis baru yang bingung bagaimana cara membagikan karya sastranya serta bagaimana menerbitkannya. Disisi lain juga, karya yang dimiliki penulis pemula biasanya juga tidak banyak sehingga apabila akan diterbitkan juga belum memenuhi jumlah minimal yang harus dipenuhi supaya bisa terbit. Buku antologi menjadi salah solusinya untuk bisa menerbitkan buku dengan tema yang sama serta bisa langsung membuat grup (gabungan) dengan karya sastra dari penulis lainnya. Dengan begitu, jumlah juga akan terpenuhi serta isi yang dibuat juga akan lebih variatif dan dari banyak sudut pandang, 2). Biaya Murah, Mengapa biaya murah? Jawabnya karena biaya penerbitan bisa ditanggung oleh beberapa orang yang mengikuti atau ingin menerbitkan karyanya dalam buku tersebut. Selain itu, ada juga yang biaya pendaftarannya gratis karena sudah ditanggung oleh sang pembuat acara tersebut. Misalkan lomba puisi atau cerpen, maka 100 karya terbaik akan di bukukan dengan tema "Pendidikan". Nah, biasanya panitia penyelenggara memberikan fasilitas gratis kepada 100 karya terbaik tersebut untuk terbit bahkan juga diberikan hadiah, 3). Mengenal Penulis Lain, Dengan menjadi penulis Buku Antologi, kamu akan mengenal penulis-penulis lain baik itu penulis lawas (senior) ataupun penulis baru juga. Dengan begitu silaturahmi akan terwujud dan sebagai komunitas yang saling mendukung untuk selalu berkarya. Nah, untuk penulis lawas (senior) kadang juga mengikuti seperti ini dan sebagai kontributor dalam buku tersebut supaya buku mudah dikenal kalayak umum, bisa jadi malah laris di pasaran dan lain sebagainya.

4. Cara Melaksanakan Kegiatan

Adapun cara melaksanakan kegiatan ini sangat sederhana yaitu : 1) Sosialisasi Tema, Tentukan tema buku yang akan ditulis sebelum menulis buku antologi agar orang yang membacanya tertarik untuk bergabung dalam grup menulis. Sosialisasikan sebanyak mungkin dalam grup whatsapp agar banyak

penulis yang bergabung dan berkontribusi dalam buku tersebut. 2) Pembentukan Grup Whatsapp Menulis Antologi, 3) Setelah tema ditentukan maka dibuatlah grup whatsapp menulis antologi, 4) Pemaparan Tema dan Ketentuan Penulisan, Penulis yang sudah bergabung diarahkan pada isi tema dan ketentuan menulis. 5) Pengumpulan Naskah, Pemberian waktu pengumpulan naskah pada koordinator. 6) Editing, Melaksanakan editing naskah oleh koordinator dan penyusunan urutan naskah, 7) Penerbitan Buku Pengiriman naskah buku yang telah siap ke penerbit, 8) Distribusi Buku ke Penulis, Buku yang sudah cetak dikirim ke alamat penulis.



HASIL KEGIATAN

Penerbitan buku Antologi yang telah saya lakukan semuanya berjalan lancar. Diawali dengan pencarian tema yang menarik untuk menjadi sebuah judul buku. Hal ini akan memiliki daya tarik bagi penulis yang ingin berkontributor. Lalu dibuatlah grup menulis dengan nama grup disesuaikan dengan judul buku yang akan ditulis serta gambar yang menjadi icon grup menulis.

Kemudian link tautan grup menulis dishare di grup whatsapp dengan tujuan bagi siapapun yang tertarik dengan tema yang dibuat bisa bergabung di grup menulis. Setelah semua calon penulis bergabung dalam grup whatsapp lalu dijelaskan arah dan isi dari tema tulisan yang ingin dbuat. Selain itu dijelaskan ketentuan penulisan naskah buku. Semua keterangan yang belum jelas dapat ditanyakan secara langsung dalam grup menulis.

Dalam grup ditentukan lama tenggang waktu penulisan. Pengumpulan naskah dilakukan sesederhana mungkin yaitu penyerahan naskah tulisan bisa dikirim ke e-mail, atau di grup menulis atau bisa juga dikirim langsung ke koordinator. Semua naskah diedit sesuai dengan PUEBI dan urutan nama penulis disesuaikan dengan urutan naskah yang masuk. Penulis yang pertama kali mengumpul naskah akan di tulis namanya di awal. Begitu juga nama penulis selanjutnya yang mengumpulkan naskah. Ini dilakukan untuk memotivasi penulis agar lebih cepat menyerahkan naskahnya sebelum masa pengumpulan naskah berakhir.

Setelah masa pengumpulan naskah habis, maka semua naskah disusun berdasarkan urutan penulis dan dirapikan penulisannya seperti drap buku yang siap cetak. Lengkap dengan kata pengantar, daftar isi, sinopsis dan halaman judul. Setelah semua lengkap lalu dikirim ke penerbit buku dengan membayar ketentuan biaya pra cetak meliputi desain cover, lay out, ISBN, dan editing.

Semua pembiayaan ditanggung bersama penulis yang telah berkontribusi dalam pengumpulan naskah. Informasi tentang perkembangan penerbitan buku selalu diinformasikan melalui grup. Mulai saat penyelesaian desain cover buku, layout hingga siap cetak selalu diinformasikan kepada anggota grup. File naskah siap cetak yang telah diedit oleh editor penerbit pun diperiksa kembali oleh para penulis untuk memastikan kebenaran editing terhadap tulisan masing-masing, istilah ini dikenal dengan nama *proofreading* yaitu memastikan tidak terdapatnya penulisan yang salah (salah ketik), tidak konsisten menggunakan istilah tertentu atau memperbaiki susunan kalimat yang sulit dipahami (tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)).

Bila telah sesuai dengan apa yang telah ditulis oleh masing-masing penulis, maka koordinator penulis akan konfirmasi kembali pada pihak penerbit bahwa naskah sudah selesai dan siap naik cetak. Untuk menentukan jumlah cetaknya, koordinator kembali membagikan list lewat whatsapp untuk diisi masing-masing penulis kebutuhan cetak yang diinginkan. Kemudian direkap jumlah cetak keseluruhan dan diinformasikan pada penerbit tentang total jumlah cetak yang diinginkan. Lalu langsung mentransfer pembayaran keseluruhan biaya cetak beserta ongkos kirim.

Setelah buku selesai dicetak penerbit lalu dikirim ke alamat koordinator penulis. Semua penulis diminta alamat pengiriman buku. Koordinator pun siap mendistribusikan ke alamat masing-masing penulis dengan sistem *cash on delivery* (COD) yaitu bayar saat selesai pengantaran atau bayar di tempat saat bertemu langsung untuk biaya ongkirnya.

Setelah buku diterima penulis, selesailah pembuatan buku antologi tersebut disertai dengan pemberian sertifikat untuk masing-masing penulis buku. Bagi penulis pemula rasa senang sekali memiliki karya tulis dan mereka biasanya memesan cetak buku yang banyak untuk diberikan pada sekolah, teman dan saudaranya. Bahkan ada yang telah memiliki 4 buku dalam setahun yang awalnya belum pernah menulis sama sekali. Sehingga saya memberikan angket kepada semua penulis yang sudah berkontribusi untuk menyampaikan perasaannya setelah mengikuti grup penulisan buku antologi.

1. Masalah Yang Dihadapi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti terdapat masalah baik itu berat maupun ringan. Begitu juga dalam penulisan buku antologi ini ada beberapa masalah yang menjadi kendala dalam penerbitan sebuah karya antologi diantaranya : *Pertama*, Grup menulis menunda informasi karena anggota grup masih sedikit, bergabungnya penulis yang berminat terhadap sebuah tema yang telah ditetapkan, tidak bergabung secara sekaligus namun bertahap sehingga membutuhkan waktu yang cukup untuk menunggu yang lain dulu bergabung dalam grup. Saat menunggu yang lain bergabung terkadang ada yang keluar karena tidak sabar menunggu. *Kedua*, masalah target jumlah penulis dapat dikatakan cukup sulit karena banyak guru yang bergabung belum tentu akan berkontribusi. Terkadang mereka hanya menyimak dan tidak berkontribusi sama sekali hingga penerbitan buku, sehingga target jumlah penulis yang berkontribusi kurang maksimal. Hal ini mempengaruhi jumlah lembar buku yang ditentukan minimal 50 halaman. *Ketiga*, kesibukan calon penulis yang cukup padat membuat

pengumpulan karya tulis terhambat. Kadang mereka memprioritaskan kegiatan yang lain yang dianggap lebih penting. Sehingga waktu yang telah ditentukan molor atau terlambat dari yang telah direncanakan. *Keempat*, biaya yang ditetapkan untuk menerbitkan sebuah karya tulis menjadi pertimbangan penulis untuk lanjut atau tidak naskah yang telah ditulisnya. Ada beberapa kasus penulis yang mengundurkan diri setelah mengetahui pembiayaan kegiatan penerbitan buku. Setelah dilakukan pengeditan naskah ternyata mengundurkan diri. Sikap menulis yang ingin gratis seperti ini menunjukkan ketidakseriusan dalam berkarya. Dari keempat masalah di atas telah terjadi saat kegiatan menulis buku antologi dan ini menjadi perhatian yang serius bagi koordinator untuk menjadi pertimbangan dan evaluasi pada kegiatan selanjutnya.

2. Cara Mengatasi Masalah

Setiap masalah pasti ada solusinya. Solusi terbaik adalah yang dapat mengatasi masalah sehingga tidak timbul lagi atau minimal masalahnya berkurang dari sebelumnya. Keempat masalah yang telah diungkapkan di atas telah diatasi dengan beberapa cara oleh koordinator diantaranya; *Pertama*, Grup menulis menunda informasi karena anggota grup masih sedikit sehingga banyak anggota grup yang keluar sebenarnya disebabkan karena tekad yang kurang dari penulis untuk menunggu informasi. Untuk calon penulis yang keluar rasanya tidak terlalu penting karena bisa disebabkan karena hp yang trobel, atau kesalahan yang lain. Namun setiap masalah yang muncul akan lebih baik bila direspon positif. Salah satunya dengan cara menyapa lebih dulu anggota grup yang telah bergabung kemudian memberikan himbauan bahwa ketentuan penulisan akan dijelaskan setelah anggota grup yang bergabung telah banyak. Cara ini dianggap bisa mengatasi anggota grup yang keluar. *Kedua*, masalah tercapainya target penulis dapat dilakukan dengan banyak sosialisasi ke grup whatsapp dengan begitu penjangkaran calon penulis akan lebih banyak. Mereka juga diminta untuk menyebarkan informasi ke grup lainnya. Bila masih belum juga mendapatkan jumlah penulis yang maksimal maka perlu dijelaskan bahwa jumlah penulis masih sedikit sehingga masih menunggu yang lain.

Ketiga, kesibukan penulis menghambat pengumpulan naskah dapat diatasi dengan memberikan pemahaman bahwa menulis merupakan kegiatan yang tak kalah penting dengan kegiatan lainnya. Maka kegiatan menulis ini perlu mendapat perhatian dan diprioritaskan. Perlu dijelaskan bahwa bila penulis menyediakan waktu yang cukup untuk menulis maka naskah akan cepat diselesaikan. Cara lainnya dengan memperpanjang waktu pengumpulan naskah beberapa hari agar naskah yang dikumpulkan cukup memenuhi syarat dan ketentuannya.

Keempat, Pembiayaan seringkali menjadi kendala bagi penulis untuk melanjutkan penerbitan naskahnya. Pengunduran diri penulis setelah naskahnya terkumpul disebabkan biaya merupakan keputusan yang kurang tepat. Banyak orang yang susah membuat karya namun tidak bermasalah dengan uang, namun bila penulis mengundurkan diri karena biaya sedangkan karyanya sudah dikumpulkan merupakan kemunduran dalam berpikir. Cara yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu memberikan pemahaman awal tentang penerbitan sebuah karya membutuhkan pembiayaan. Lalu meminta setiap penulis yang telah

mengumpulkan naskah tulisannya diminta pula untuk mengirimkan biaya penerbitan naskah. Hal ini untuk mengantisipasi jika ada penulis yang mengundurkan diri maka naskahnya tidak perlu dimasukkan. Selalu memberitahukan untuk segera menyelesaikan pembiayaan bila perlu dijapri. Andai ada pemberitahuan tenggat pengiriman biaya maka tak perlu dikeluarkan naskahnya yang penting jelas persoalannya. Maka penerbitan naskahnya tetap dilanjutkan.

SIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. : a) Penerbitan buku antologi lebih mudah dilakukan karena didukung oleh banyaknya jumlah penulis yang berkontribusi dalam mengumpulkan naskahnya sehingga dapat diselesaikan dengan cepat dan biaya penerbitan lebih murah. b) Beberapa masalah yang timbul dari sejak sosialisasi penerbitan buku antologi hingga pendistribusian disikapi dengan baik. Bila terkendala dengan pengumpulan naskah maka perlu diperpanjang masa pengumpulan naskah hingga beberapa hari. Bila permasalahan muncul dari biaya maka perlu dipertanyakan keseriusan mengikuti kegiatan ini, biaya bisa dikirim nantinya.

2. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan *Best Practice* maka berikut disampaikan rekomendasi yang relevan. a) Koordinator, Tentukan tema buku semenarik mungkin sehingga banyak penulis yang ingin bergabung. b) Penulis, tanamkan bahwa menghasilkan karya itu lebih utama dari segalanya, sehingga biaya penerbitan tidak menjadi kendala dalam melahirkan sebuah karya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://blog.typoonline.com/antologi>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Antologi>

<https://www.republika.co.id/berita/m32zf1/larisnya-buku-antologi>

<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-buku-antologi>